

PELAYANAN KEPENDETAAN DAN KEAKTIFAN JEMAAT DALAM PERIBADATAN*Christian Services And Church's Activity In Worship***Alan Hubert Frederick Sanger*¹, Frans Sanger², Juwinner Dedy Kasingku³, Yornal Buladja⁴**^{1,2,3,4}**Universitas Klabat*****Correspondence Author: alansanger22@gmail.com****Abstract**

This study attempts to determine the level of the pastor's ministry, the level of the congregation's participation in worship, and whether there is a significant relationship between the pastor's ministry and the congregation's involvement in worship. The instrument used is a questionnaire for the pastor's ministry that was modified from Wentuk (2013), and a "self-made" questionnaire for the congregation's participation in worship. The study involved 100 church members from Gethsemane, Danuwudu, Orion, and Lembah Doa, and data was collected using a convenience sampling method. This study revealed that a pastor's ministry was within the high category. As a result, church services are frequently attended by the Gethsemane, Danuwudu, Orion, and Lembah Doa congregations. Additionally, there is a strong connection between the congregation's participation in worship and the pastor's ministry. It suggests that church members will participate actively in church services if the pastor invests a lot of time in the areas of pastoral care, preaching, and evangelism.

Keywords: Church Activities, Worship Activities, Pastor's Ministry, Worship**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu berapa besar tingkat pelayanan pendeta, berapa besar tingkat keaktifan jemaat dalam peribadatan, serta apakah ada hubungan yang signifikan antara pelayanan pendeta dan keaktifan jemaat dalam peribadatan. Instrumen yang digunakan adalah kwesioner yang di adaptasi dari Wentuk (2013) untuk pelayanan pendeta dan "self-made" kwesioner untuk keaktifan jemaat dalam peribadatan. Responden sebanyak 100 anggota jemaat (Getsemani, Danuwudu, Orion, dan Lembah Doa) telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan convenience sampling method telah digunakan untuk mengumpulkan data. Dari penelitian ini didapati bahwa pelayanan seorang pendeta berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendeta banyak meluangkan dalam pengembalaan, penyampaian firman, dan penginjilan. Selanjutnya, keaktifan jemaat dalam peribadatan berada dalam kategori tinggi. Ini berarti bahwa jemaat Getsemani, Danuwudu, Orion, dan Lembah Doa hampir selalu terlibat dalam acara-acara perbaktian gereja. Juga terdapat hubungan yang signifikan antara pelayanan pendeta dan keaktifan jemaat dalam peribadatan. Ini berarti bahwa bila pendeta meluangkan banyak waktu (aktif) dalam bidang pengembalaan, penyampaian firman, dan penginjilan maka anggota jemaat akan aktif dalam acara-acara perbaktian gereja.

Keywords: Keaktifan Jemaat, Kegiatan perbaktian, Pelayanan pendeta, peribadatan

PENDAHULUAN

Pelayanan pendeta adalah merupakan suatu pekerjaan dimana pelayanan tersebut menyangkut bidang penggembalaan, penyampaian firman, dan penginjilan. White (1995) menyatakan bahwa "Para pendeta memiliki kewajiban untuk menggembalakan umat (anggota jemaat) agar setia dalam mengikuti peribadatan dan mengembangkan iman percaya mereka kepada Tuhan" (hal 164). Hal ini menunjukkan bahwa pendeta memiliki kewajiban atau tanggung jawab untuk menggembalakan anggota jemaat. Pelayanan pendeta seperti penggembalaan yang dimaksud oleh Ngir (2009) adalah pendeta memelihara, menjaga, dan menolong anggota jemaat. Dengan kata lain kewajiban seorang pendeta adalah memastikan anggotanya berada dalam setiap acara peribadatan gereja, menjaga anggota agar tidak murtad, dan menolong anggota mencari jalan keluar bila mereka menghadapi masalah.

Berbicara tentang acara kebaktian gereja selanjutnya Tallo (2013) menekankan bahwa seorang pendeta hendaknya memberi pelayanan dan perhatian kepada umat yang mencakup manusia seutuhnya dengan memperhatikan segala persoalan termasuk persoalan iman dalam segala relasi sosialnya, supaya ia dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah. Hal ini menekankan bahwa seorang pendeta harus memperhatikan dan mepedulikan kehidupan dari semua anggota jemaat. Pelayanan pendeta yang menyangkut pelayanan umum seperti mengajarkan ajaran firman (menyampaikan firman) oleh Liauw (1996) menuliskan bahwa tugas seorang pendeta agar firman yang disampaikan kepada umat sesuai firman Allah (Alkitab). Hal ini yang patut dilakukan oleh pendeta, dimana selalu mengajarkan firman Tuhan kepada anggota jemaat. Salah satu pelayanan pendeta adalah penginjilan. Penginjilan merupakan pelayan pendeta berikutnya yang menyangkut pelayanan bagi umat. Menurut Ronda (2016) menjelaskan bahwa seorang pendeta adalah sosok orang yang memberikan apresiasi kepada umat untuk rajin menginjil dan memberitakan kabar baik kepada orang lain. Hal ini jelas bahwa pendeta harus selalu menginjil kepada anggota jemaat dan kepada orang lain karena injil tentang keselamatan harus diberitakan ke seluruh dunia ini. Diharapkan umat dapat bertobat yang membawa suatu kehidupan yang baru.

Bukti pertobatan seseorang bahwa dia menurut dan setia pada perintah Tuhan. Salah satu contoh seorang itu menurut dan setia pada perintah Tuhan adalah setia dalam mengikuti semua acara pertemuan ibadah umat Tuhan. Menurut Gultom (1995) menuliskan bahwa anggota jemaat atau umat Tuhan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh diharuskan untuk hadir pada pertemuan hadah seperti acara permintaan doa, diskusi Alkitab dan semua acara rohani gereja dimana hal hal tersebut dapat mempererat hubungan anggota dengan anggota. Hal ini sangatlah jelas bahwa anggota patut hadir disemua acara ibadah gereja. Selanjutnya Conference (2005) menjelaskan bahwa "kebaktian dan pertemuan jemaat adalah untuk menyembah Allah karena memperoleh berkat keselamatan-Nya, dan untuk mengerti firman Allah, ajaran-ajaran-Nya, maksud-maksud Nya untuk bersahabat dengan anggota yang lain dalam iman kasih, dan sangatlah bermanfaat.

Pelayanan pendeta dalam jemaat memiliki pengaruh besar kepada anggota jemaat. Menurut Pardede (2012) bahwa pelayan Tuhan (pendeta) yang sejati adalah seorang yang mau berkorban untuk orang lain dan tidak mengenal pamrih. Selanjutnya ada masalah dalam kaktifan jemaat dalam peribadatan. Menurut

Gulton (2009) bahwa ada kecenderungan sekarang ini anggota merasa tidak menjadi masalah kalau tidak mengikuti acara pertemuan hadah gereja. Dapat dilihat disini bahwa terjadi penurunan kerohanian jemaat dan bila dibiarkan maka diasumsikan bahawa anggota jemaat tidak akan senang ke gereja lagi. Ini memberikan satu petunjuk bahwa ada masalah di dalam jemaat sehubungan dengan keaktifan jemaat dalam peribadatan sehingga perlu dibuat penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana tingkat pelayanan pendeta, tingkat keaktifan jemaat dalam peribadatan gereja Advent, dan menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara pelayanan pendeta dan keaktifan jemaat dalam peribadatan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pelayanan pendeta?
2. Apakah tingkat keaktifan anggota jemaat dalam peribadatan?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pelayanan pendeta dengan keaktifan jemaat dalam peribadatan?

Penelitian ini dibatasi pada pelayanan pendeta dibidang penggembalaan pendeta kepada anggota jemaat GMAHK Orion, Lemba Doa, Getsemani, dan Danuwudu. Sebuah kwesioner yang diadaptasi dari Wentuk (2013) mengenai pelayanan pendeta berdasarkan buku nasihat kepada pendeta dan pelayanan injil dari White (1997) dan kwesioner yang dibuat sendiri mengenai keaktifan jemaat dalam peribadatan berdasarkan buku yang berjudul seruan nyaring dari Gultom (1995) digunakan untuk mendapatkan data. Penelitian ini melibatkan anggota jemaat Getsemani, Danuwudu, Orion, dan lembah Doa Gereja Masehi Advent Hari ke Tujuh, Minahasa Utara, waktu penelitian dilakukan pada semester 1, 2017/2018.

METODE

Pelayanan Pendeta di Bidang Penggembalaan

Arti Penggembalaan Pendeta

Salah satu pelayanan pendeta adalah penggembalaan. Menurut Storm (1967) menyatakan bahwa penggembalaan adalah melayani jemaat dengan cara mengunjungi anggota jemaat satu-persatu dan membicarakan firman Allah kepada mereka. Hal ini memberi arti bahwa seorang pendeta yang sebagai gembala jemaat berkewajiban untuk melayani anggota jemaat dengan membagikan firman Tuhan kepada anggota jemaat dengan berkunjung kepada anggota jemaat di rumah mereka.

Bentuk-bentuk Penggembalaan Pendeta

Terdapat dua jenis penggembalaan pendeta yaitu umum dan khusus. Menurut Karuh (2010) bahwa penggembalaan umum oleh pendeta berupa pelayanan firman yang dilaksanakan dalam kebaktian (khotbah), percakapan pastoral, dan pertemuan-pertemuan jemaat lainnya. Sedangkan penggembalaan khusus adalah penggembalaan yang dilaksanakan kepada anggota jemaat secara pribadi maupun kelompok seperti pada saat pembicaraan pada perlawatan.

Kualitas dan Kuantitas Penggembalaan Pendeta

Kualitas penggembalaan pendeta menurut Hutabarat (2010) yakni penggembalaan pendeta ditunjukan kepada semua anggota jemaat, baik yang

sedang mengalami permasalahan ataupun mereka yang tidak sedang mengalami permasalahan, dan mereka semua mendapatkan bimbingan dan perhatian pendeta. Hal ini menggambarkan bahwa pendeta harus melakukan pelayanan penggembalaan kepada semua anggota jemaat dengan tidak membedakan mereka dalam status ekonomi ataupun dalam permasalahan apapun. Kuantitas penggembalaan pendeta dibahas oleh White (1995) yang mengemukakan bahwa "Bilamana seorang pendeta telah menyajikan pekabaran injil dari mimbar. pekerjaannya saja baru dimulai, ada pekerjaan penerangan yang harus dilakukannya, ia harus melawat orang dirumah mereka, berbicara dan berdoa dengan mereka dengan sungguh sungguh disertai kerendahan hati" (hal 165). Dengan kata lain bahwa pendeta perlu memiliki aktif untuk melakukan perlawatan, berkhotbah, dan berdoa bersama anggota jemaat.

Pelayanan Pendeta di Bidang Penyampaian Firman Tuhan

Arti Penyampaian Firman Tuhan Pendeta

Salah satu pelayanan pendeta adalah penyampaian firman. Menurut Sukarjo (2009) menyatakan bahwa menyampaikan firman Allah dalam teks asli Alkitab memakai kata kerusso yang memiliki arti: memberitahukan, menceritakan, dan berkhotbah. Ini adalah tugas dari seorang pendeta untuk menyampaikan firman Tuhan kepada anggota jemaat.

Bentuk-Bentuk Penyampaian Firman Tuhan Pendeta

Bentuk penyampaian firman oleh pendeta yang pertama adalah penyampaian firman yang memotivasi jemaat. Sebagaimana yang ditulis oleh Sianturi (2014) bahwa adalah suatu kewajiban seorang pendeta untuk bisa memotivasi seluruh kawanan domba (anggota jemaat) agar rajin datang ketempat ibadah dan rajin membaca firman Allah yang dapat menguatkan iman sehingga dapat bertumbuh dalam kepercayaan kepada Allah. Bentuk penyampaian firman oleh pendeta yang kedua adalah menyampaikan firman sebagai kekuatan iman. Menurut Putman (2016) menjelaskan bahwa penyampaian sabda Allah kepada jemaat itu dengan landasan untuk kesatuan dalam iman dan dalam pengenalan akan Anak Allah yang intinya agar semua anggota merasa satu tubuh sehingga tidak terjadi perpecahan diantara anggota jemaat adalah tugas seorang pendeta.

Kualitas dan Kuantitas Penyampaian Firman Tuhan Pendeta

Kualitas penyampaian firman Tuhan, Firman yang telah di persiapan. Menurut Criswell (2010) bahwa khotbah yang telah dipersiapkan sebelum dibawakan yang di sertai dengan doa yang sungguh-sungguh, penuh perasaan, memiliki sebuah akhir yang menarik. dan yang berdiri diatas firman Tuhan adalah bersifat kudus yang terdapat di dalam Kitab Suci. Tentunya seorang pendeta perlu mempersiapkan khotbahnya sebelum menyampaikan kepada anggota jemaat. Kualitas Penyampaian Firman Tuhan, Khotbah yang baik. Menurut Rowlands (2005) mengatakan bahwa Firman yang di sampaikan dalam khotbah haruslah mengandung wibawa secara Alkitabiah, lengkap, singkat, masuk akal, dan dapat dimengerti. Ini memberikan arti bahwa setiap khotbah harus sesuai dengan firman Tuhan dan itu tidak membosankan ketika anggota jemaat mendengarkan apa yang dibentangkan tidaklah membuat iman jemaat menjadi lemah, tetapi pendeta dapat

memotivasi jemaat untuk dapat bertumbuh melalui firman itu. Hal ini memberikan arti bahwa pendeta menyampaikan firman Tuhan akan menguatkan bukan melemahkan jemaat.

Menyampaikan firman sebagai kekuatan iman. Menurut Putman (2016) menjelaskan bahwa penyampaian sabda Allah kepada jemaat itu dengan landasan untuk kesatuan dalam iman dan dalam pengenalan akan Anak Allah, kita ingin orang-orang menjadi dewasa rohani. Dengan kata lain seorang pendeta selalu menyampaikan firman Tuhan untuk menguatkan iman agar supaya jemaat di kuatkan dan tetap ada dalam kesatuan gereja.

Kuantitas penyampaian firman pendeta di ukur dari penyampaian firman di dalam dan di luar peribadatan. Di dalam peribadatan adalah ibadah gereja, ibadah hari ulang tahun, dan ibadah kedukaan, dalam perlawatan pelayanan dan ibadah syukuran. Sedangkan di luar peribadatan adalah pendeta menyampaikan firman Tuhan dalam hubungan bersosial dengan anggota jemaat. Jadi, seorang pendeta selalu sedia setiap waktu untuk menyampaikan firman Tuhan baik di dalam peribadatan maupun di luar peribadatan. Menurut Venema (1997) menyebutkan bahwa "Injil Kristus harus dibawah dan dilayakan kepada manusia dalam keadaannya yang konkret sebagaimana adanya" (hal 32). Hal ini memberikan arti bahwa pendeta itu harus menyampaikan firman Tuhan kepada anggota jemaat dengan jelas dan benar.

Pelayanan Pendeta di Bidang Penginjilan

Arti Penginjilan Pendeta

Salah satu pendeta adalah penginjilan. Menurut Prezi (2008) mengatakan bahwa penginjilan adalah segala usaha untuk memberitakan kabar baik tentang Yesus Kristus yang tujuannya ialah supaya orang-orang mengerti bahwa Allah menawarkan keselamatan supaya mereka menerima keselamatan itu dengan iman, lalu hidup sebagai murid Yesus yang benar.

Bentuk-Bentuk Penginjilan Pendeta

Menurut Gigih (2010) bahwa bentuk-bentuk penginjilan yaitu menginjili adalah mengabarkan kerajaan Allah kepada orang lain dan meyakinkan agar mereka percaya kepada Yesus. Meneguhkan yaitu menolong orang Kristen yang masih baru bertumbuh dalam Kristus. Melengkapi yaitu melatih jemaat Tuhan yang sedang bertumbuh dalam visi dan cara melipatgandakan kehidupan mereka.

Kualitas dan Kuantitas Penginjilan Pendeta

Salah satu kualitas penginjilan pendeta adalah melayani bersama dengan umat Tuhan dan menyuarakan kebenaran Firman Tuhan. Menurut Budiantoro (2014) bahwa pendeta adalah hamba Tuhan yang dipanggil dan diuarapi oleh Tuhan dan melayani bersama dengan umat Tuhan dan menyuarakan kebenaran Firman Tuhan. Dengan kata lain pendeta adalah hamba Allah dalam menyampaikan firman Tuhan dengan benar baik itu di acara peribadatan gereja dan kehidupan setiap hari kepada jemaat sebagai makanan rohani. White (1995) menjelaskan bahwa "Orang banyak perlu mendengarkan kabar keselamatan melalui iman dalam Kristus, dengan usaha yang sungguh-sungguh dan setiap pekabaran itu harus disampaikan kepada mereka, jiwa-jiwa harus dicari, didoakan dan dirawat" (hal 126). Hal ini memberikan arti bahwa pendeta harus sedia dan berusaha sungguh-sungguh dalam melakukan penginjilan kepada anggota jemaat,

selalu menguatkan iman dari anggota jemaat melalui nasihat firman Tuhan dan menginjil kepada anggota jemaat yang sudah tidak lagi dalam kebenaran.

Keaktifan Jemaat Dalam Peribadatan

Untuk bagian keaktifan jemaat dalam peribadatan akan dibahas tentang arti peribadatan, kegiatan peribadatan, dan peran pendeta dalam keaktifan jemaat dalam peribadatan.

Peribadatan: Arti Peribadatan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) menjelaskan bahwa kata peribadatan adalah hal beribadah dan tempat beribadah. Hal ini sangatlah jelas bahwa peribadatan itu mengacu pada tindakan yang di buat oleh manusia untuk Tuhan dan tempat di mana peribadatan itu di buat. Saram (2008) menjelaskan bahwa ibadah merupakan segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keseimbangan hidup, baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta. Dengan kata lain peribadatan dengan usaha yang di buat oleh manusia untuk Tuhan yang layak di sembah. Wikipedia (2013) menyebutkan bahwa tempat peribadatan adalah sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaan mereka masing-masing. Selanjutnya White (1980) menyatakan bahwa "Ibadah Kristen adalah pernyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap-Nya" (hal 7). Jadi ibadah ada hubungannya dengan timbal balik dimana Allah mencari manusia melalui Yesus Kristus dan manusia memberi tanggapan iman kepada Allah melalui Yesus Kristus.

Kegiatan Peribadatan

Kegiatan peribadatan merupakan indikator keaktifan jemaat dalam peribadatan sebagai berikut:

Acara Rabu Malam atau Pertemuan Doa

Conference (2010) menjelaskan bahwa pertemuan doa adalah pertemuan doa mingguan dan pertemuan yang paling menarik oleh karena jemaat saling menguatkan satu sama yang lain dalam doa, ada penyelidikan Alkitab, dan kesaksian. Hal ini sangatlah jelas bahwa ini adalah acara ibadah yang perlu dihadiri oleh anggota jemaat didalam pertengahan minggu, sebab sangatlah penting untuk kehidupan kerohanian dari anggota jemaat itu sendiri.

Acara Sekolah Sabat

Conference (1995) menyebutkan bahwa sekolah sabat dengan lebih tepat sebagai waktu belajar Alkitab bersama anggota jemaat. Hal ini jelas bahwa di acara ini anggota jemaat akan mempelajari firman Tuhan.

Acara Khotbah

Conference (2000) menguraikan bahwa acara khotbah adalah hal yang terpenting di mana jemaat akan dikuatkan lewat pemberitaan firman Tuhan oleh pendeta di mimbar. Hal ini sangatlah jelas bahwa melalui acara khotbah maka

anggota jemaat akan mendengarkan firman Tuhan yang akan menguatkan iman mereka.

Perkumpulan Pemuda Advent

Conference (2005) menyebutkan bahwa perkumpulan pemuda Advent adalah organisasi persekutuan dan kegiatan pemuda di jemaat setempat untuk melibatkan semua orang muda dalam kegiatan berarti yang akan mempererat mereka dengan jemaat dan melatih mereka untuk pelayanan yang bermanfaat. Hal ini jelas bahwa perkumpulan ini ada dengan satu tujuan untuk melayani Tuhan di jemaat.

Peran Pendeta dalam Keaktifan Jemaat dalam Peribadatan Seorang pendeta memiliki peran yang sangat besar di dalam jemaat. Adapun beberapa peran pendeta di dalam keaktifan jemaat dalam peribadatan yaitu pendeta sebagai pemberi perhatian dan pendeta sebagai motivator. Pendeta sebagai pemberi perhatian, dalam buku pelayan injil White (1995) menjelaskan bahwa "seorang gembala sejati akan menaruh perhatian pada semua hal yang menyangkut kesejahteraan kawanan domba, memberi makan, membimbing, dan membela mereka" (hal 168). Dengan kata lain pendeta seharusnya memperhatikan semua anggota jemaat didalam tugas pelayanannya. Dikatakan bahwa pendeta sebagai motivator. Menurut Sabdono (1974) menjelaskan bahwa "Hamba Tuhan harus mendorong, mengarahkan dan melibatkan anggota jemaatnya dalam persekutuan ibadah" (hal 47). Dapat dikatakan bahwa pendeta berkewajiban memberikan tuntunan kepada anggota jemaat untuk setia beribadah kepada Tuhan.

Penelitian kuantitatif dengan deskriptif-korelasi ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana tingkat pelayanan pendeta dan tingkat keaktifan jemaat dalam peribadatan. Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana tingkat pelayanan pendeta, serta tingkat keaktifan jemaat dalam peribadatan ditetapkan menggunakan nilai rata-rata. Lebih lanjut Soegiyono (2009) menuliskan bahwa deskriptif yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek yang diteliti melalui sampel. Untuk korelasi atau hubungan untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara pelayanan pendeta terhadap tingkat keaktifan jemaat. convenience sampling telah digunakan untuk pengambilan data

PEMBAHASAN

Hasil, interpretasi data serta diskusi dibahas dalam menjawab tiga pertanyaan yaitu bagaimana tingkat pelayanan pendeta, tingkat keaktifan anggota jemaat dalam peribadatan dan bagian yang terakhir adalah mencari tahu apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pelayanan pendeta dan tingkat keaktifan anggota jemaat dalam peribadatan.

Tingkat Pelayanan Pendeta

Didapati bahwa tingkat pelayanan pendeta berada pada tingkat yang tinggi dengan M-4.25. (lihat Tabel 4. 1) Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap tingkat pelayanan pendeta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Kota Bitung adalah tinggi. Ini berarti bahwa pendeta mengenal anggota jemaat dengan baik, mengunjungi anggota di rumah mereka, menguatkan anggota, memotivasi anggota jemaat agar selalu aktif dengan semua kegiatan ibadah gereja, menunjukkan sikap peduli kepada anggota, menolong anggota jemaat ketika ada

masalah, mengetahui tempat tinggal anggota jemaat, menunjukkan semangat penginjilan kepada anggota jemaat, menunjukkan sikap sosial kepada anggota jemaat, dan mengunjungi anggota ketika sakit. Temuan ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wentuk (2013) di Airmadidi dan Pardosi (2015) di Kota Palembang bahwa tingkat pelayanan pendeta adalah tinggi.

Tabel 1
Tingkat pelayanan pendeta

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pelayanan Pendeta Tinggi	100	2.00	5.00	4.2510	.62385

Tingkat Keaktifan Jemaat Dalam Peribadatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata keaktifan jemaat dalam peribadatan adalah $M = 3.78$ dan ini tergolong pada tingkatan yang tinggi. Ini berarti bahwa anggota jemaat menghadiri acara ibadah rabu malam, anggota jemaat menghadiri acara ibadah sekolah sabat, anggota jemaat mempelajari firman Tuhan secara teratur dan terjadwal, anggota jemaat merasa diberkati ketika mengikuti acara ibadah, anggota jemaat pergi ke acara ibadah tepat waktu, anggota jemaat memiliki jadwal berdoa secara teratur, dan anggota jemaat terlibat dalam kegiatan penarikan jiwa. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.2. Hasil ini juga sama dengan studi yang dilakukan di Airmadidi Atas oleh Grinia dan Tandililing (2016) bahwa tingkat keaktifan jemaat dalam peribadatan berada ditingkat yang tinggi.

Tabel 2
Tingkat keaktifan jemaat dalam peribadatan

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Keaktifan jemaat Tinggi	100	1.73	5.00	3.7827	.70889

Hubungan antara Pelayanan Pendeta dan Keaktifan Jemaat Dalam Peribadatan

Terdapat hubungan yang signifikan antara pelayanan pendeta dan keaktifan jemaat dalam peribadatan, dengan $p = .000$ (lihat Tabel 4.3). Ini menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha = .05$. Itu berarti semakin tinggi pelayanan pendeta di dalam jemaat maka semakin aktif anggota jemaat di dalam mengikuti peribadatan. Pendeta haruslah rajin di dalam pelayanannya sehingga pada akhirnya anggota jemaat akan giat dan aktif di dalam peribaktian.

Dengan demikian hipotesa nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan pelayanan pendeta dan keaktifan jemaat dalam peribadatan ditolak.

Table 3
Hubungan antara pelayanan pendeta dan keaktifan jemaat dalam peribadatan

Pelayanan Pendeta	Pearson Correlation	1	.434**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Keaktifan jemaat	Pearson Correlation	.434**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diperoleh bahwa pelayanan pendeta berada pada tingkat yang tinggi. ini memberikan kesimpulan bahwa pendeta menjalankan pelayanan dibidang penggembalaan, penyampaian firman, dan penginjilan yang berada pada level yang tinggi. Ini berarti bahwa pendeta mengenal anggota jemaat dengan baik, mengunjungi anggota di rumah mereka, menguatkan anggota, memotivasi anggota jemaat agar selalu aktif dengan semua kegiatan ibadah gereja, menunjukkan sikap peduli kepada anggota, menolong anggota jemaat ketika ada masalah, mengetahui tempat tinggal anggota jemaat, menunjukkan semangat penginjilan kepada anggota jemaat, menunjukkan sikap sosial kepada anggota jemaat, dan mengunjungi anggota ketika sakit. Nilai rata-rata keaktifan jemaat dalam peribadatan adalah $M = 3.78$ dan ini tergolong pada tingkatan yang tinggi. Ini berarti bahwa anggota jemaat menghadiri acara ibadah rabu malam, anggota jemaat menghadiri acara ibadah sekolah sabtu, anggota jemaat mempelajari firman Tuhan secara teratur dan terjadwal, anggota jemaat merasa diberkati ketika mengikuti acara ibadah, anggota jemaat pergi ke acara ibadah tepat waktu, anggota jemaat memiliki jadwal berdoa secara teratur, dan anggota jemaat terlibat dalam kegiatan penarikan jiwa.

Dari hasil analisa statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelayanan pendeta dan keaktifan anggota jemaat dalam peribadatan. Ini berarti dengan semakin banyak waktu yang digunakan oleh pendeta untuk pelayanan dibidang penggembalaan, penyampaian firman, dan penginjilan, maka semakin aktif pula anggota jemaat dalam melibatkan diri dalam kegiatan peribadatan.

REKOMENDASI

Pendeta untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan pelayanan pendeta dari tingkat yang tinggi ke tingkat yang sangat tinggi. Salah satu contoh untuk terus mempertahankan pelayanan penggembalaan, penyampaian firman, dan penginjilan adalah dengan mengadakan seminar-seminar dalam jemaat tentang penginjilan kemudian mengevaluasi kembali tingkat keterlibatan setiap umat agar dapat mendorong setiap anggota untuk tidak jenuh untuk melibatkan diri dalam kegiatan peribadatan gereja. Untuk keaktifan jemaat dalam peribadatan agar dapat dipertahankan atau meningkatkan dari tingkatan yang tinggi menjadi sangat tinggi. Salah satu contoh yang dapat digunakan untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan keaktifan anggota jemaat dalam peribadatan, dimana ada kerja sama antara pelayanan pendeta dan anggota jemaat sehingga jemaat akan aktif dalam peribadatan. Penelitian yang serupa dapat dilakukan di tempat dan responden yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiantoro. (2014). *Tugas dan Tanggung jawab Seorang Pendeta*. Diunduh dari: <http://parrohahonnalidangi.blogspot.co.id/2014/02/tugas-dan-tanggung-jawabseorang-pendeta.html>
- Conference, G. (2010). *Peraturan Jemaat*. Bandung: Indonesia Publising House.
- Conference, G. (2005). *Pedoman Kependetaan*. Bandung: Indonesia Publising House.
- Conference, G. (2000). *Peraturan Jemaat*. Bandung: Indonesia Publising House.
- Conference, G. (1995). *Peraturan Jemaat*. Bandung: Indonesia Publising House.
- Criswell. (2010). *Kualitas Pendeta dalam Berkorban*. Diunduh dari: <http://www.wacriswell indo.org/2010/9/guidie for pastors.htm>
- Gigih, N. (2010). *Penginjilan, Pemuridan, dan Pemeliharaan*. Diunduh dari: <http://nataliyanagigih.blogspot.co.id/2010/09/penginjilan-pemuridan.htm>
- Gultom, E. (2009). *Elia Moderen*. Bandung: Indonesia Publising House.
- Gultom, E. (1995). *Seruan Nyaring*. Bandung: Indonesia Publising House.
- Hutabarat, L, F. (2010). *Hubungan Penggembalaan dengan Pelayanan*. Diunduh dari: <http://hubungan-penggembalaan-dengan pelayan.blogspot.co.id/>
- Karuh, J. (2010). *Arti Penggembalaan*. Diunduh dari: <https://blessed wordpress.com /2010/06/11/penggembalaan/>
- Kbbi (2016). *Arti Peribadatan*. Diunduh dari: <http://www.kamuskbbi.web.id/arti-kata peribadatan-kamus- bahasa-indonesia-kbbi.html>
- Liauw, S. (1996). *Doktrin Gereja Alkitabiah*. Jakarta: Yayasan Penerbit GBIA Grape.
- Ngir, D. W. (2009). *Tugas Utama Gembala*. Diunduh dari: <https://gkiiwilayahpapua.com/2009/04/29/gembala sidang-tugas-utama/>
- Ova (2011). *Pengertian Convenience Sampling*. Diunduh dari: Tiganovana Blospot.co.id /2011/07/convenience-sampling.html
- Pardede, S, R. (2012). *Sikap Seorang Pelayanan*, Diunduh dari: <http://bejanaindah.blogspot.co. id/2012/04/hamba-atau-tuan-sikap-seorang-pelayan.html>

- Pardosi, M, T. (2015). *Pengaruh Kualitas Kepemimpinan dan Kerohanian Seorang Pendeta dalam Meningkatkan Kualitas Kerohanian, Pelayanan dan Jumlah Baptisan di GMAHK Kota Palembang*. Diunduh dari jurnal.unai.edu/koinonia/article Volume 9, Nomor 1, Mei 2015
- Prezi. (2008). *Pengembalaan Penginjilan dalam Pertumbuhan Gereja*. Diunduh dari: <https://prezi/2008/pengembalaan-penginjilan-dalam-pertumbuhan-gereja>
- Ronda, D. (2016). *Tugas Seorang Pendeta*. Diunduh dari: <https://kemahinjil.org.com/2016/08/27/tugas-seorang-gembala>
- Rowlands, G. (2005). *Mempersiapkan Khotbah Pemahaman Alkitab*. Diunduh dari: <http://lead.sabda.org/mempersiapkan-sebuah-khotbah-pemahaman-alkitab>
- Saram, (2008). *Ibadah dan Ibadat*. Diunduh dari: <https://indonesia.saram.wordpress.com/2008/07/27/ibadah-dan-ibadat/>
- Sianturi (2014). *Tugas dan Tanggung jawab Seorang Pendeta*, Diunduh dari: dan-tanggung-jawab-seorang-pendeta.htm
- Sabdon, E. (1974). *Gereja Hari Ini Suara Kebenaran*. Rehobot Literature.
- Storm, B, M. (1967). *Apakah Pengembalaan Itu*. PT BPK Gunung Mulia.
- Soegiyono, (2009). *Pendekatan Deskriptif*. Diunduh dari: www.bimbingan/pengertian-pendekatan-deskriptif-analitis.html
- Sukarjo, J. (2009). *Sikap yang Benar dalam Menyampaikan Firman Tuhan*. Diunduh dari: <http://jajangsukarjo.blogspot.co.id/2009/08/sikap-yang-benar-dalammenyampaikan.html>
- Tallo, R. (2013). *Pengertian Pastoral*. Diunduh dari: http://rbentallojkt.blogspot.co.id/2013/11/apa-itu-pastoral_7734.html
- Tandililing (2016). *Pengaruh Pelayanan Pekerjaan Pendeta Terhadap Tingkat Peribadatan Anggota Jemaat-Jemaat Di Sekitar Kampus Unklab. Airmadidi: Universitas Klabat*.
- Venema, H. (1997). *Injil Untuk Semua Orang*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Wentuk, H. (2013). *Hubungan antara Pelayanan Perawatan dan Penyampaian Firman Pendeta Terhadap Tingkat Kehadiran Anggota Jemaat dalam Acara Ibadah*. Airmadidi: Universitas Klabat.
- White, E, G. (1997). *Nasihat kepada pendeta dan pelayan injil*. Bandung: Indonesia Publising House.
- White, E, G. (1995). *Pelayanan Injil*. Bandung: Indonesia Publising House.
- White, J, F. (1980). *Pengantar Ibadah Kristen*. PT BPK Gunung Mulia.
- Wiersbe, W.W. (1981). *Setia Di Dalam Kristus*. Bandung Yayasan Kalam Hidup.
- Wikipedia (2013). *Pengertian Tempat Ibadah*. Diunduh dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Tempat_ibadah